

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari pertanyaan penelitian sampai membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana metode pendekatan penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandas pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penulis sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018: 13-14).

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun penulis di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Gunawan, 2017: 87). Peneliti melakukan penelitian di Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memfokuskan perhatian terhadap karya sastra itu sendiri. Metode penelitian deskriptif merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian. Metode deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan, memaparkan, atau menggambarkan kata-kata, frasa atau kalimat dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada umumnya rancangan penelitian sastra lisan menggunakan rancangan penelitian kualitatif (Sulistiyorini: 2017: 15).

Tujuan metode deskriptif ialah membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan data dan fakta secara sistematis, faktual dan akurat (Santoso, 2015: 20). Jenis pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dari objek yang diamati, serta dapat dipahami bahwa pada penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendeskripsikan masalah sosial, budaya maupun sastra lisan (Moleong, 2017: 6).

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Disebut penelitian deskriptif kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati, dan dalam laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran objek berdasarkan masalah yang diangkat. Penelitian pada “mantra *pentik* dalam pengobatan masyarakat suku Dayak Demam Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Sejalan dengan itu, menurut David Williams (Moleong, 2017: 5), mengemukakan “deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah”.

1. Subjek Penelitian

Menurut Idrus (dalam Panduwiguna dkk 2022: 136), mendeskripsikan subjek penelitian adalah bagian informan, individu atau benda yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Jadi subjek dalam penelitian ini peneliti menetapkan 3 orang dari anggota masyarakat suku Dayak Demam yang terdapat di Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang struktur dan makna mantra *pentik*.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria berikut ini:

1. Masyarakat asli suku Dayak Demam Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir

2. Menguasai banyak mantra terutama mantra *pentik*
3. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Dayak Demam

Peneliti akan mewawancarai tiga orang informan sesuai kriteria di atas agar mendapat data yang benar dan valid.

Adapun informan dalam penelitian Struktur dan Makna Mantra *Pentik* Dalam Pengobatan Masyarakat Suku Dayak Demam Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang adalah:



- a. Nama : Melanggai
- Umur : 62 Tahun
- Alamat : Desa Maung
- Pekerjaan : Petani



- b. Nama : Klaudius Lungai
Umur : 59 Tahun
Alamat : Desa Maung
Pekerjaan : Petani



- c. Nama : Munan
Umur : 63 Tahun
Alamat : Desa Maung
Pekerjaan : Petani

2. Objek Penelitian

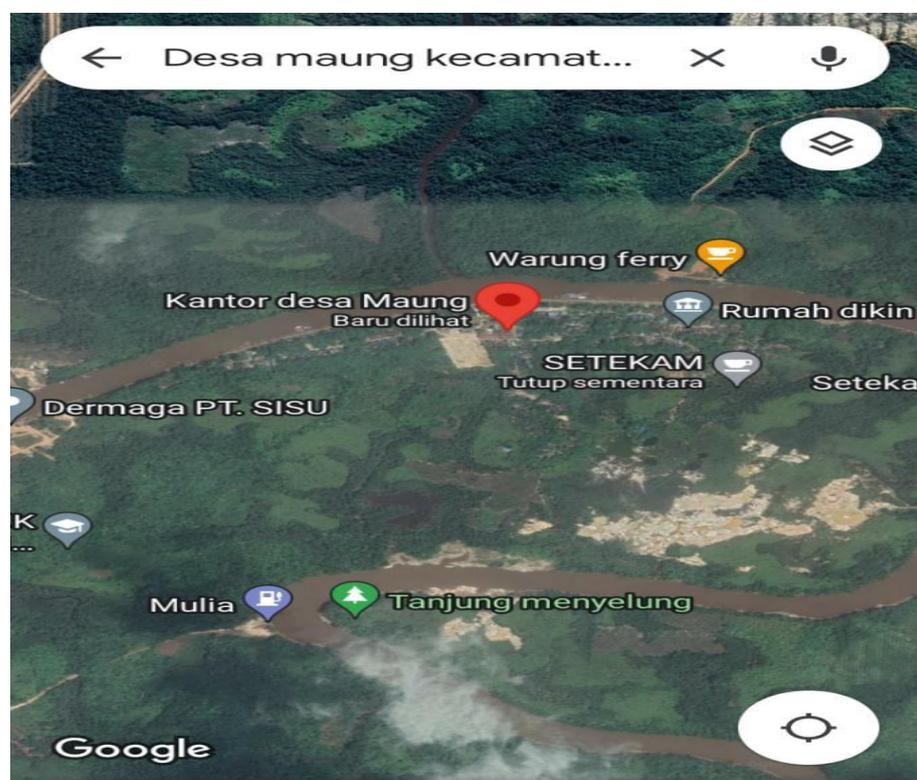
Menurut Sugiyono (dalam Amaruddin dkk 2022: 95), berpendapat bahwa objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek penelitian ini yaitu suatu teks mantra *pentik* atau tulisan mantra *pentik*, serta hal-

hal atau benda-benda yang berhubungan langsung dengan proses penggunaan mantra *pentik*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang dipilih untuk memperoleh data yang menunjang proses penelitian. Menurut Sukriyadi (2020: 43), mengemukakan lokasi atau tempat penelitian merupakan istilah atau batasan yang berkaitan dengan subjek dan objek yang hendak diteliti juga merupakan salah satu jenis sumber data. Penelitian ini dilakukan di Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang yang memiliki mantra, jarak tempuh dari Sintang ke Desa Maung 2 jam 58 menit (77,2 km).



2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Menurut Moleong (2017: 11), data primer yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh penulis secara langsung dari informan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks mantra dan lembar wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berupa catatan yang berisi teks mantra.

3. Sumber Data

Menurut Arikunto (dalam Muhammad 2018: 13), mengemukakan sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh secara umum data bersumber dari dua sumber utama yakni, sumber dari lapangan dan bersumber dari responden itu sendiri berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data berasal dari subjek yang diperoleh

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2015:62), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dengan melakukan wawancara dengan informan.

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2015:62) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk memperoleh data tambahan berupa catatan lapangan, buku catatan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020: 50), teknik pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam penelitian, teknik pengumpulan data mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data yang telah dikumpulkan dari banyak konteks yang berbeda, dari banyak sumber yang berbeda, dan dengan

berbagai cara. Dilihat dari kerangkanya data dapat dikumpulkan dari lingkungan sosial dan dari beberapa informan.

Untuk dapat mengetahui struktur dan makna mantra *pentik* dalam pengobatan masyarakat suku Dayak demam yang ada di Desa maung penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Teknik Obsevasi

Menurut sugiyono, (2017: 203) observasi sebagai teknologi akusisi data dengan karakteristik tertentu dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan adalah bidang, misalnya kondisi lingkungan sosial, digunakan untuk menentukan faktor penelitian yang didukung oleh adanya wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik observasi menurut Rugaiyah (2016: 29), obsevasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Peneliti melakukan obsevasi tentang struktur dan makna mantra *pentik* dalam pengobatan masyarakat suku Dayak Demam Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir. Obsevasi yang dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus memiliki latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitiannya.

b Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara peneliti langsung bertatap muka dan melakukan percakapan dengan informan (Mahsun dalam Ismawati,

2014: 27). Menurut Sugiyono (2017: 194), wawancara digunakan sebagai teknik, pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui informasi lebih detail dari responden. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara langsung dan ada beberapa pertanyaan yang di ajukan pada saat melakukan wawancara.

Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara tersebut adalah masyarakat suku Dayak Demam itu sendiri yaitu: bapak Melanggai, bapak Klaudius Lungai dan bapak Munan selaku masyarakat suku Dayak Demam Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Data utama dalam penelitian ini adalah teks mantra untuk mendapat teks tersebut peneliti akan mewawancarai dukun (manang) atau orang tertentu yang bisa mengobati dengan mantra *pentik*. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian seperti alat perekam gambar dan suara, lembar catatan dan pedoman wawancara, kemudian setelah menemui informan peneliti akan bertanya jawab langsung kepada informan dengan dibantu alat perekam suara dan gambar (video). Mantra *pentik* berupa tuturan lisan yang direkam kemudian ditranskripsikan dalam bentuk teks. Teks hasil transkripsi kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar membantu kemudahan analisis.

Agar hasil wawancara memunculkan data yang sah atau valid peneliti akan memilih informan dengan kriteria tertentu yakni: berasal

dari suku Dayak Demam dan berdomisili di Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir, sehat jasmani dan rohani, tidak cacat organ bicara, memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Dayak Demam. Apabila peneliti merasa perlu mendapatkan tambahan informasi selain dari informan kunci, maka peneliti akan mewawancarai informan tambahan dengan pedoman wawancara yang berbeda, sesuai dengan status informan dan kebutuhan data.

c Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 329), teknik dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa bentuk gambar, tulisan, dan berupa foto-foto. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian data penelitian dengan mencantumkan foto mengenai mantra *pentik*. Teknik dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Teknik observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono 2015: 145), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni observasi *partisipatif*. Observasi *partisipatif* yaitu observasi dengan cara peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian (Sugiyono, 2015: 145). Data yang didapat dari hasil observasi diolah dan ditarik kesimpulan tentang struktur dan makna mantra.

b. Pedoman wawancara

Dengan cara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk ditanyakan kepada subjek penelitian mengenai proses penggunaan mantra *pentik*. Sebagai instrumen pendukung dalam proses penggunaan pedoman wawancara peneliti juga menyiapkan lembar catatan sebagai alat pencatat sesuatu yang dianggap penting dan alat yang digunakan untuk merekam proses wawancara yaitu berupa handphone.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk gambar misalnya, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan lain-lain. Dokumen merupakan kumpulan berupa data yang diperoleh dari sebuah penelitian yang dilakukan yaitu berupa gambar atau foto-foto lampiran yang mendukung penelitian. Hal ini dilakukan

penelitian agar memperoleh bahan atau data beserta bukti dalam melakukan penelitian. Maka dokumen dalam penelitian ini adalah foto-foto dan video proses *berpentik* dilaksanakan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Denzin (Moleong, 2016: 330) menyatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

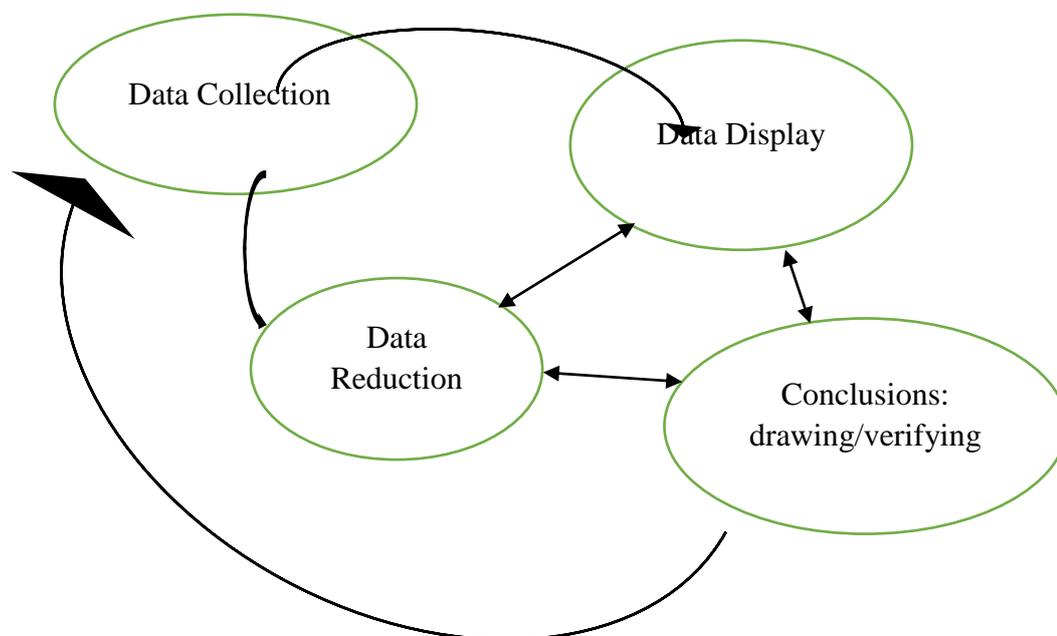
Menurut Patton (Moleong, 2016: 330) triangulasi sumber berarti membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 244), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penulis masuk dan selama di lapangan. Menurut Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono 2019: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display dan conclusion.



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data (interactive model)

Sugiyono (2018: 405)

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data adalah proses penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisis. Bentuk kegiatannya adalah mengumpulkan semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan wawancara dan dokumentasi yang sudah didapatkan oleh penulis dari sumber penelitian di lapangan.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya, reduksi data dilakukan secara terus-menerus dimulai dari peneliti turun ke lapangan sampai pada peneliti menyimpulkan data yang diperoleh.

3. *Data display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data penulis lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi sehingga mudah juga untuk merencanakan apa yang dilakukan selanjutnya.

4. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan di sini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti bersifat sementara dan

tentu saja bisa berubah jika data yang didapatkan dari awal tidak konsisten. Namun jika data yang kita buat sejak awal konsisten dan didukung dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel.